**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan dasar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung di sekolah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Terkait di dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, lembaga pendidikan sebagai wadah yang paling tepat dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu mendapat perhatian serius dari berbagai kalangan terutama bagaimana menjawab tantangan dunia dan pasar tenaga kerja yang semakin menuntut keahlian khusus.

Kemajuan pendidikan tampaknya belum sepenuhnya dapat dicapai, karena tidak sedikit siswa menunjukkan perilaku-perilaku yang bertolak belakang dengan aturan-aturan yang ditetapkan sekolah dan harapan-harapan dari semua personil sekolah. Banyak perilaku-perilaku menyimpang terjadi di sekolah yang dilakukan oleh seorang siswa dan sudah merupakan sebuah pemandangan dari tahun ke tahun seperti pergaulan bebas, narkoba, termasuk perilaku *bullying*. Ini adalah permasalahan-permasalahan yang sekarang umum menimpa banyak siswa di indonesia salah satunya adalah perilaku *bullying*.

 1

Fenomena siswa yang sering melakukan tindakan *bullying* sudah tidak lazim lagi khususnya di Indonesia, fenomena tersebut banyak kita jumpai di sekolah-sekolah khususnya di Sulawesi selatan, banyak siswa yang mengalami perilaku tersebut dari teman-teman kelasnya dan apabila perilaku *bullying* tersebut jika terus berlanjut dapat berakibat buruk terhadap siswa itu sendiri, bagi pelaku dapat berdampak pada sikapnya yaitu kurangnya sikap saling menghargai satu sama lain dan bagi si korban mereka akan merasa teraniaya, tersakiti, terkucilkan dari teman-temannya sehingga dapat berkibat pada prestasi belajarnya serta terhambatnya perkembangan kepribadian siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pelayanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk mampu mengatasi perilaku *bullying* yang sedang dialami oleh siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi dan pembentukan karakter siswa tersebut. Salah satu upaya tersebut adalah dengan pemberian teknik *self control.* Teknik *Self control* (kontrol diri) adalah Teknik yang berfungsi untuk mengendalikan pikiran dan tindakan agar tindakan disesuaikan dengan norma-norma yang benar (Borba, 2008: 104). Teknik *Self control* merupakan hal yang penting terutama bagi anak. Jika anak memiliki teknik *self control*, dia tahu dirinya punya pilihan dan dapat mengontrol tindakannya. Teknik *Self control* membekali anak dengan karakter yang kuat karena menahan mereka memanjakan diri dengan bersenang-senang dan justru memusatkan pada tanggung jawab. Teknik *Self control* juga menyadarkan anak akan adanya konsekuensi berbahaya atas tindakan yang dilakukan, sehingga dengan kesadaran tersebut anak dapat mengontrol emosinya dan mampu berperilaku yang lebih baik.Oleh sebab itu, untuk mengkaji lebih dalam mengenai cara mengatasi perilaku *bullying* pada siswa, maka penulis mencoba melakukan penelitian ini di SMA Negeri 9 Bulukumba sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan hasil pada observasi awal dan wawancara dengan para guru-guru SMA Negeri 9 Bulukumba yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 mei 2014 di sekolah, terdapat beberapa siswa yang sering berperilaku seperti suka mengganggu temannya, berbicara kasar, mengejek, mempermalukan bahkan memukul atau berkelahi dan perilaku lainnya yang dapat dikategorikan sebagai perilaku *bullying*. Oleh karena itu peneliti memandang bahwa perilaku *bullying* di sekolah tersebut perlu mendapatkan perhatian dan penanganan khusus untuk membantu siswa dalam mengurangi dan mengatasi perilaku *bullying* di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul Penerapan Teknik *Self control* dalam konseling kelompok untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* di SMA Negeri 9 Bulukumba Tahun Ajaran 2014 / 2015.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku *bullyin*g siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *self control* dalam konseling kelompok?
2. Bagaimana penerapan teknik *self control* dalam konseling kelompokdapat mengurangi perilaku *bullying* di SMAN 9 Bulukumba?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku *bullyin*g siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *self control* dalam konseling kelompok.
2. Untuk mengetahui penerapan teknik *self control* dalam konseling kelompokdapat mengurangi perilaku *bullying* di SMAN 9 Bulukumba.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan perbandingan dalam meneliti hal yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling serta referensi bagi yang ingin meneliti hal yang berkaitan dengan perlaku *bullying* dan penggunaan teknik *self control* sebagai teknik yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Akademisi, sebagai bahan informasi dan perbandingan serta referensi untuk pengembangan penelitian, terutama yang berkaitan dengan masalah perilaku *bullying* di sekolah
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan tentang pentingnya layanan bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* di sekolah.
3. Bagi Siswa, sebagai masukan untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalahnya terutama membangun perilaku yang empati terhadap teman sebaya.
4. Orang tua, sebagai masukan untuk mendidik anak dengan baik agar dalam kehidupan sehari-hari mampu mengontrol diri dalam bertindak.